



**PENGARUH STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIR* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI SHOLAT JAMA' QASAR KELAS VII
DI SMP PAHLAWAN NASIONAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD FAUZI

NIM. 31.14.3.094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS IMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIR* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI SHALAT JAMA' QASAR KELAS VII DI SMP PAHLAWAN
NASIONAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD FAUZI

NIM. 31.14.3.094

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Hendri Fauza M.Pd
NIP. 195902170 198603 1 004

Mahariah M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS IMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK



Nama : Muhammad Fauzi
NIM : 3114 3 094
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1 . Drs. Hendri Fauza M.Pd
2 . Mahariah M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Startegi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Jamak Qasar Kelas VII Di SMP Pahlawan Nasional
E - mail : muhammad.fauzi558@yahoo.com
No. Hp : 085275957121

Kata kunci: Strategi *practice rehearsal pairss*, hasil belajar PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan Tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pahlawan Nasional Medan dengan populasi 315 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih kelas secara acak (*cluster random sampling*), yaitu kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-7 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam bentuk tes pilihan berganda sebanyak 20 item, dimana telah diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen = 14,34 dengan simpangan baku = 2,05, sedangkan pada kelas kontrol memiliki skor rata-rata = 12,54 dengan simpangan baku = 2,37. Dari hasil uji normalitas data diperoleh data pretes kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Pada uji homogenitas untuk data pretes dan postes dikelas eksperimen dan kontrol kedua-duanya adalah sampel homogen. Pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,407 > t_{tabel} = 1,9026$. Dengan demikian berarti hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak yang berarti setelah menerima pembelajaran yang berbeda hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa strategi *practice rehearsal pairs* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan.

Pembimbing II

Mahariah M.Ag

NIP: 19750411 200501 2 004

Nomor : Istimewa

Medan 04 Juni 2018

Lamp : Skripsi

A.n. Muhammad Fauzi

KepadaYth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Medan

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, menganalisa dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Mahasiswa a.n **Muhammad Fauzi** yang berjudul “**Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Jama’ Qasar Kelas VII Di SMP Pahlawan Nasional**”, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Hendri Fauza M.Pd

Mahariah M.Ag

NIP. 195902170 198603 1 004

NIP. 19750411 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FAUZI
NIM : 31.14.3.094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT JAMA' QASAR KELAS VII DI SMP PAHLAWAN NASIONAL

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, 25 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Muhammad Fauzi
NIM: 31.14.3.094

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada baginda rasulullah muhammad Saw, yang telah membawa membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul : Pengaruh Strategi *Paractice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Jama' Qasar Kelas VII Di SMP Pahlawan Nasional .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan dan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penulisan ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Khususnya kepada kedua orang tua tercinta Alm. Tumijan dan Rasini yang telah membesarkan dan bersusah payah memberikan dorongan dan motivasi serta bantuan baik moril maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rektor UIN Sumatra Utara, serta pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Bapak Dr. Amirudin, M.Pd.

3. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.
4. Ucapan terima kasih khusus kepada Ibunda Mahariah, M.Ag selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih khusus kepada Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah mengarahkan, membimbing dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih khusus kepada Ayahanda Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Kepada kepala sekolah H. Suharto, S.Pd, M.AP Dan ibu Amnah S.Pd.I selaku Guru Mapel PAI di SMP Pahlawan Nasional Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Buat abangda Tusiran M.Pd, Sukamdi S.Pd serta adikku tersayang Mhd Purwadi Habsyari yang telah membantu , mendo'akan dan memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat terbaikku Syaiful Hadi Pulungan, Umaruddin Nst, Saparudin yang selalu ada buat penulis, terima kasih atas bantuan, dorongan, semangat dan perhatian selama mengikuti pendidikan.

11. Buat teman-teman PAI-5 dan seluruh teman perkuliahan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat berguna dapat berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Amin.

Medan, 21 Agustus 2018

Penulis

Muhammad Fauzi

NIM: 3114.3.094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: LANDASAN TEORITIS	7
A. Hasil Belajar	7
B. Strategi <i>Practice Rehearsal Pair</i>	20
C. Sholat Jama' dan Qhasar	28
D. Kerangka Berfikir	35
E. Penelitian Yang Relevan	36
F. Pengajuan Hipotesis	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Tipe Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38

C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Defenisi Operasional	40
E. Desain Penelitian	41
F. Prosedur Pelaksanaan	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Matriks Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.2. Matriks Desain Penelitian	41
Tabel 4.1. Tabel Skor Pretes Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.2. Tabel Skor Pretes Kelas Kontrol	50
Tabel 4.3. Perbandingan Skor Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
Tabel 4.4. Tabel Skor Post-tes Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.5. Tabel Skor Post-tes Kelas Kontrol	54
Table 4.5. Skor Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.6. Ringkasan Uji Normalitas Data.....	57
Tabel 4.7. Ringkasan Uji Homogenitas Data	58
Tabel 4.8. Ringkasan Hipotesis	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. RPP Kelas Eksprimen
- Lampiran 2. RPP kelas Kontrol
- Lampiran 3. Soal Siswa
- Lampiran 4. Kunci Jawaban
- Lampiran 5. Validitas Soal
- Lampiran 6. Reabilitas Soal
- Lampiran 7. Data Pre Test Kelas Eksperimen
- Lampiran 8. Data Pre Test Kelas Kontrol
- Lampiran 9. Data Pos Test Kelas ksperimen
- Lampiran 10. Data Pos Test kelas Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus benar-benar diperhatikan dengan serius oleh para pendidik. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam merupakan aspek pendidikan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari umat muslim. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berisikan tata cara kehidupan manusia dalam bersikap kepada manusia yang lain, tetapi juga mengatur hubungan manusia terhadap Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi mata pelajaran yang paling utama diminati oleh para siswa. Namun pada kenyataannya minat siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah umum seringkali menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dibandingkan dengan sekolah madrasah maupun pesantren. Karena tujuan awal mereka masuk di sekolah umum adalah untuk memperdalam pengetahuan umum.

Permasalahan tersebut pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dampak yang paling buruk adalah lemahnya iman dan kebutaan tentang pengetahuan agama serta keterampilan beribadah. Permasalahan tersebut kini menjadi sorotan pada lembaga-lembaga pendidikan. Sehingga mengharuskan adanya inovasi dalam dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, maka lembaga pendidikan harus mengetahui struktur-struktur yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satu yang berperan dalam mempengaruhi kualitas pendidikan adalah dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap

kriteria materi yang diajarkan.

Salah satu contoh kriteria materi yang bersifat prosedur dalam Pendidikan Agama Islam adalah menguasai keterampilan dan tata cara shalat jamak qasar secara baik dan benar. Dalam gerakan shalat jamak qasar memang hampir sama dengan shalat seperti biasa. Namun masih banyak siswa di sekolah umum yang belum mengetahui tata cara shalat jamak qasar dengan baik dan benar. Ini adalah suatu masalah yang harus diselesaikan oleh guru PAI.

Untuk mengatasi masalah ini maka seorang guru PAI harus mampu menguasai berbagai strategi yang sesuai dengan materi yang menekankan aspek keterampilan. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, karena strategi ini secara teoritis memang sesuai untuk materi yang bersifat psikomotorik (keterampilan).

Hisam Zaini menjelaskan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi seerhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan tema belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini.¹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka strategi *practice rehearsal pairs* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dapat memahami teori tersebut melalui praktek langsung. Strategi ini seharusnya diterapkan agar dapat mendongkrak hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan adalah guru lebih sering menggunakan strategi konvensional dalam proses pembelajaran seperti strategi ceramah tanpa menggunakan strategi yang menekankan praktek untuk menguasai

¹Hisyam Zaini, dkk, (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, h. 14

keterampilan. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga pernah termuat di dalam jurnal yang ditulis oleh Ayu Citra Pratiwi dan Tutut Handayani, yaitu:

“ Guru maupun siswa sering kali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi sehingga timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang disajikan”.²

Suatu bukti bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PAI terselesaikan di beberapa daerah hingga saat ini adalah dengan adanya penelitian termuat di dalam jurnal yang di tulis oleh Junaidah A. Azis pada tahun 2012 yaitu:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-2 SMP Negeri 1 Ingin Jaya pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai ketuntasan belajar minimal yang harus dicapai siswa adalah 70. Namun demikian hanya 38% siswa yang mampu mencapai nilai KKM 70. Dengan kata lain 62% siswa, nilai akhir belajar berada dibawah KKM. Oleh karena itu dalam menerapkan kurikulum guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menggunakan pendekatan, metode yang variatif dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan”.³

Selanjutnya pada tahun 2017 kasus yang sama juga pernah dimuat dalam jurnal nasional yang ditulis oleh Nur Kholis, yaitu:

“Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam Unggulan Miftaahul ‘Uluum Bandar Sribhawono terlihat dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 4 siswa atau 20 % siswa yang tuntas belajarnya. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan”.⁴

² <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip> (diakses pada 2018, pukul 15.45)

³ <http://doi.org/10.13170/jp.6.2.2029> (diakses pada 2018, pukul 15.50)

⁴ <http://journaiainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji.com> (diakses pada 2018, pukul

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan diperoleh data/informasi bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran karena guru cenderung menggunakan strategi monoton seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan pada setiap pokok bahasan termasuk pada materi shalat sehingga indikator yang diharapkan tidak tercapai. Kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru sementara siswa lebih bersifat pasif, dan siswa terkesan bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta cenderung kehilangan daya nalar kritis, inovatif, dan kreatifnya. Sehingga hal itu memberikan efek negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk menguji kehandalan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran PAI maka penulis ingin melakukan suatu penelitian yang difokuskan pada “ pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat jamak qasar kelas VII di SMP Pahlawan Nasional”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah
2. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional
3. Siswa jenuh dalam proses pembelajaran yang bersifat monoton
4. Strategi *practice rehearsal pairs* tidak diterapkan pada mata pelajaran PAI
5. Tidak terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan guru

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi *practice rehearsal pairs* pada materi shalat jamak qasar dikelas VII SMP Pahlawan Nasional?
2. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan strategi konvensional pada materi shalat jamak qasar ?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi shalat jamak qasar di SMP Pahlawan Nasional?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi *practice rehearsal pairs* pada materi shalat jamak qasar dikelas VII SMP Pahlawan Nasional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan strategi konvensional pada materi shalat jamak qasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi shalat jamak qasar di SMP Pahlawan Nasional.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi shalat jamak qasar. Selain itu penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Pahlawan Nasional.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output siswa yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum memahami defenisi hasil belajar maka perlu diketahui hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dijalani sedangkan hasil adalah segala sesuatu yang didapatkan dari proses yang dialami tersebut. Hasil belajar secara umum dapat dipahami melalui hadis Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

أَنَّ أَبِي دَرْدَاءَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَمَ يَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيْتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَامِلِ بِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَسُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِلَّا مَا وَرَسُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِهَاظٍّ وَافِرٍ

Artinya: “dari Abu Darda Ra, aku mendengar Rasulullah bersabda: siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang yang berilmu dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan dilaut juga mendoakannya. Keutamaan orang yang berilmu terhadap orang yang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya berarti dia mengambil bagian yang banyak.”⁵

⁵ Abi Al-Ula Muhammad Al-Mubarakfury, (2001), *Tuhfah Al Ahwadzi bi Syarh Jamii'at Tirmidzi, Kitab Al Ilm, hadits 2646*, Kairo: Daar el Hadis, Jilid 7, h.60

Pada hadis tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah proses yang dijalani untuk menuntut ilmu, sedangkan hasil yang dimaksud dalam proses pembelajaran adalah mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan tersebut maka manusia dapat membedakan yang baik dan buruk serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan. Dengan ilmu pengetahuan itu pula seseorang dapat memikirkan segala apa yang akan diperbuat sehingga memudahkannya untuk membedakan segala perbuatan yang akan mengarahkannya kepada jalan yang baik dan buruk baginya.

Defenisi hasil belajar juga dikemukakan Suprijono bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut hasil belajar adalah suatu proses yang akan berakhir pada perubahan tingkah laku pada manusia yang merupakan suatu hasil dari proses yang dialami oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Jihad dan Haris hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁷ Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang didapatkan dari proses pembelajaran yang berdampak pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Proses serta hasil belajar juga di jelaskan dalam firman Allah Swt di dalam Q.S Al- Maidah ayat 31 yang berbunyi:

⁶ Suprijono Agus. 2013, *Cooperative Learning*, Surabaya: pustaka belajar, h. 7

⁷Jihad. A, dan Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, h. 14

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ، كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ، قَالَ يَوَيْلَئِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ

مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya : Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.⁸

Sebagian mufassir menjelaskan bahwa setelah Qobil mengamati apa yang dilakukan oleh burung gagak dan mendapatkan pelajaran darinya, dia berkata: “ Aduhai celaka besar, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak itu, lalu menguburkan mayat saudaraku? Karena itu dia menjadi orang yang menyesal akibat kebodohnya, kecuali sesudah belajar dari burung gagak.⁹

Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil sebuah pelajaran bahwa kemampuan Qobil untuk menguburkan mayat saudaranya merupakan perubahan pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar yaitu dengan memperhatikan seekor burung gagak yang menggali tanah untuk menanam bangkai. Perubahan pengetahuan itu pula yang menumbuhkan keterampilannya (psikomotorik) untuk menguburkan mayat saudaranya.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

⁸ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quranul Karim*, Depok : Sabiq. h.112

⁹Quraish Shihab, (2010), *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Lentera hati, Vol 1, h.97

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Selain dari beberapa pendapat tersebut, Susanto (di dalam buku Slameto) juga mengemukakan bahwasanya perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar¹⁰. Hasil belajar menurut penjelasan tersebut dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan perubahan pengetahuan, aspek afektif berhubungan dengan perubahan pada sikap, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan perubahan pada keterampilan.

Dari berbagai pendapat serta pemikiran di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar tersebut akan tersimpan dalam memori seseorang sehingga dapat merubah pola pikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu, perubahan ini adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui

¹⁰Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 5

proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan diluar individu, proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, kecuali bila terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan.¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah yang menyangkut masalah dari luar individu, yang menentukan proses hasil belajarnya di bawah ini ada 2 faktor eksternal yang meliputi faktor environmental input (lingkungan) dan faktor Instrumental.

Faktor environmental input (lingkungan) dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam, sosial, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan fisik/alami termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya, belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, suara dari lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan sebagainya yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, karena itulah diserahkan agar lingkungan sekolah didirikan di tempat yang jauh di keramaian pabrik, lalu lintas dan pasar lingkungan sosial yang jorok pun dapat mengganggu belajar, misalnya dekat dengan lokalisasi WTS.¹²

¹¹Syaiful Bahri Jamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 141

¹²Abu Ahmad dan Joko Tri P, (2005), *Strategi Balajar Mengajar*, Bandung: CU Pustaka Setia, h. 105

Lingkungan keluarga juga termasuk faktor ekstern karena siswa yang akan belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya akan dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya, anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua, bila anak sedang belajar orang tua sebisa mungkin dapat mengawasi dan mengontrolnya. Begitupun juga sikap anak dalam belajar, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.¹³

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak. Belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar lebih-lebih pengaruh dari teman bergaul, apabila teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga agar siswa dapat belajar

¹³Slameto,(1995), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 60

dengan baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik.¹⁴ Dengan demikian maka lingkungan memiliki peran yang mempengaruhi aktifitas serta hasil belajar peserta didik.

Sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, faktor-faktor instrument ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware) seperti:

- a. Gedung perlengkapan belajar
- b. Alat-alat praktikum
- c. Perpustakaan dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor lunak (soff ware) seperti

- a. Kurikulum
- b. Bahan / program yang dipelajari
- c. Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.¹⁵

2. Faktor internal

Faktor internal siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk fisik, maupun mental dan psikologisnya yang ikut menentukan hasil belajar siswa.

Dalam membicarakan faktor internal ini meliputi 2 macam yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Fisiologis dan psikologis seorang peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kedua hal ini sangat berkaitan erat dengan kemauan kemampuan dari fisik dan psikis peserta didik.

¹⁴*Ibid*, h. 70

¹⁵Abu Ahmad dan Joko Tri P, *Op. Cit*, h. 106

Kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.¹⁶ Dalam arti lain psikologis merupakan kemampuan dan daya tahan jasmaniah dari peserta didik. Faktor jasmaniah terdiri dari 2 macam yaitu:

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh / badan. Cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan dan lumpuh.

Jika hal ini terjadi keadaan cacat tubuh, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.¹⁷ Apabila kecacatan yang dialami

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 155

¹⁷Slameto, *Op. Cit.*, h. 54

oleh peserta didik tidak diberikan solusi alat bantu maka hal tersebut akan menjadi satu kekurangan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Faktor Psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jiwa, mental serta bakat dari peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis, namun diantara faktor-faktor siswa yang dipandang lebih esensial yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Intelegensi Siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi tidaklah sama dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik

artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda / hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa. Maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik sesuai dengan hobi dan bakatnya.¹⁸

Keadaan ini merupakan tugas dari para didik untuk menilai kepribadian dan keinginan dari siswa agar mampu menyajikan suatu materi dan memilih kesesuaian strategi yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang ingin didapatkan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tertentusemakin besar minat.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu timbullah minat didalam diri seseorang. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau

¹⁸Slameto, *Op. Cit*, h.57

memperoleh pekerjaan yang baik, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang timbul disebabkan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Besarnya minat di dalam diri seseorang tergantung dari seberapa besar keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu hal.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru, kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap, jadi kemampuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.²⁰

Kesiapan dari jasmaniah dan rohaniyah di dalam diri peserta didik untuk menerima pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tahapan dalam perkembangan peserta didik sangat

¹⁹Dalyono, (1997), *Psikolog Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 56

²⁰Slameto. *Op. Cit.*, h. 58

mempengaruhi proses pembelajaran serta berdampak pada pencapaian hasil belajarnya.

f. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah banyak anak yang tidak berkembang karena tidak di perolehnya motivasi yang tepat.

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Di sini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsic) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dicapai untuk mencapai cita-cita.

g. Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimana yang lampau, aktivitas mengingat ternyata pada kontak kembali dengan objek, seandainya tidak ada kontak yang tidak terjadi mengingat. Pada prinsipnya mengingat adalah penarikan kembali informasi dalam bentuk kesan-kesan yang tersimpan dalam bawah sadar kedalam alam sadar yang pernah diperoleh sebelumnya.

Berpikir adalah tingkah laku yang sering implicit dan tersembunyi dan biasanya dengan menggunakan simbol-simbol (gambaran-gambaran, gagasan-gagasan, dan konsep-konsep) perlu diakui bahwa berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi dan berpikir itu sendiri mempunyai tingkatan, jadi guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.²¹

Apabila guru tidak bijak dalam memberikan materi pembelajaran (tidak sesuai dengan kemampuan berfikir peserta didik), maka informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik jarang sekali dapat tersalurkan dengan baik.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 166-170

Jika keadaan itu terjadi maka peserta didik akan sulit memahami serta berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selain dari kedua faktor yang dijabarkan tersebut adalah lagi beberapa yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh, kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak / kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja, kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap kuat tanpa istirahat.²²

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

²² Slameto, *Op. Cit.*, h. 59-60

B. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya *transfer knowledge* dan *transfer of value*. *Transfer knowledge* adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman, sedangkan *transfer of value* adalah mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan. Setiap pengajar di dalam menyampaikan materi pembelajaran harus memiliki kedua tujuan ini. Dengan memiliki kedua tujuan ini maka guru harus memiliki strategi agar tujuan tersebut sampai kepada peserta didik. Hal ini telah dijelaskan di dalam Q.S An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجِدْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²³

Pada ayat tersebut di atas telah dijelaskan bahwa di dalam menyampaikan suatu informasi membutuhkan pendekatan yang sesuai agar informasi tersebut sampai kepada penerima informasi. Adapun cara yang digunakan pada ayat tersebut adalah dengan hikmah, yaitu dengan menggunakan kata-kata bijaksana yang sesuai dengan tingkat kepintaran penerima pesan. Selain itu juga dengan pendekatan diskusi (debat). Pendekatan diskusi ini melatih peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebaikan, diantaranya adalah dengan membantah pendapat teman menggunakan cara dan bahasa yang baik pula agar tertanam nilai saling menghargai pendapat teman.

²³ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quranul Karim*, Depok : Sabiq. h.281

Berdasarkan dalil tersebut maka pendidik harus bijaksana dalam memilih dan menyesuaikan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk materi yang memerlukan pemahaman dan keterampilan maka dapat digunakan berbagai strategi yang sesuai, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*.

1. Latar Belakang Strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Latar belakang dari munculnya strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah berasal dari strategi pembelajaran *active learning*, pembelajaran aktif berasal dari dua kata, *active* dan *learning*, kata *active* artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran.²⁴ Dari kedua kata tersebut maka dapat diartikan bahwa *active learning* adalah pembelajaran aktif. Suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk menggali materi pelajaran yang disediakan.

Hamdani mengemukakan bahwa strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.²⁵

Sedangkan Sukanda mendefinisikan strategi *active learning* sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.²⁶

²⁴Sutrisno,(2005), *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Rutt, h.32

²⁵Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, h. 48.

²⁶Ujang Sukanda, (2003), *Belajar Aktif dan Terpadu*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, h. 9.

Dari kedua pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakekat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik, dan pengalaman dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas, dan lingkungan, menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala seorang peserta didik, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Kejelasan dan keragaman oleh mereka sendiri tidak akan menuju ke arah belajar yang sebenarnya dan tahan lama. Pada saat kegiatan belajar aktif, peserta didik mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang membutuhkan dinamika belajar bagi peserta didik, dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan merealisasikan idenya itu dengan keadaan yang dihadapinya.

Menurut Hisyam Zaini, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dan materi yang dipelajari, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²⁷

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dalam

²⁷Hisyam Zaini, dkk, (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, h. 14

proses belajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, faktor yang menyelaraskan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri, oleh sebab itu dengan belajar aktif informasi yang baru didapat akan disimpan dalam memori otak.

Cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya, alasan lain mengaktifkan belajar siswa adalah setiap siswa perlu memperoleh pelayanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.²⁸

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi-informasi dan keterampilan teknis dan non teknis, walaupun banyak strategi-strategi dan tips-tips yang diterapkan kepada para pengajar pada berbagai tingkatan.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. Yaitu:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ
قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya: dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah Saw ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah Saw bersabda: berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat

²⁸Marno dan M.Idris, (2009), *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar. Ruzz Media Group, h.150

lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (H.R Muslim)²⁹

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa dalam menyampaikan suatu informasi dan pengetahuan harus menggunakan cara- cara yang bijak. Cara yang bijak di sini dalam arti menggunakan langkah, metode, serta strategi yang sesuai agar orang yang menerima informasi bisa memahami informasi yang disampaikan. Dalam hadis tersebut juga mengisyaratkan bahwa apabila seseorang tidak dapat menggunakan strategi dengan tepat maka akan menimbulkan kejenuhan hingga pada akhirnya tidak menyukai akan apa yang disampaikan.

2. Pengertian Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan)

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Hal itu sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - دَخَلَ الْمَسْجِدَ , فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ , فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ . فَرَجَعَ يُصَلِّي كَمَا صَلَّيْتُ ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ : ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ , ثَلَاثًا . فَقَالَ : وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرُهُ فَعَلَّمَنِي . فَقَالَ : إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ , ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ

²⁹Juwariyah, (2010), *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras. h, 105

مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، وَفَعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.

Artinya: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar ia berkata telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidillah ia telah berkata telah menceritakan kepadaku Sa'id ibnu Abu Sa'id dari ayahnya dari Abu Hurirah bahwa Rasulullah Saw. Masuk kedalam sebuah masjid, maka seorang laki-laki juga masuk melaksanakan shalat. Selesai shalat tersebut menghadap Nabi seranya mengucapkan salam kepada Nabi Saw. Lalu Nabi Saw, menyuruhnya mengulangi shalatnya, karena sesungguhnya kamu itu belum sempurna shalatnya. Seorang laki-laki tersebut mengulang shalatnya hingga sebanyak 3 kali. Sampai akhirnya ia mengatakan: demi yang mengutusmu dengan kebenaran (demi Allah), tidak ada cara yang paling, baik kecuali yang seperti itu ya Rasul Saw, maka ajarilah saya. Maka Nabi Bersabda: apabila kamu berdiri hendak mengerjakan shalat hendaklah kamu bertakbir, kemudian bacalah Al-quran apa yang mudah bagi engkau, kemudian ruku'lah hingga tenang dalam ruku' tersebut, kemudian bangkitlah dari ruku' hingga lurus kembali, kemudian sujud hingga tenang (tuma'ninah) dalam sujud tersebut kemudian bangkitlah sehingga tenang (tuma'ninah) dalam duduk, begitulah kamu perbuat dalam seluruh shalatmu. (H.R Bukhari)³⁰

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad Saw, dalam membimbing umatnya dalam melaksanakan ibadah shalat dengan cara praktik. Nabi Muhammad seorang guru yang sedang mengamati muridnya shalat. Dan selalu menyuruh mengulangnya ketika masih terdapat kesalahan. Hingga pada akhirnya murid bertanya mengenai cara shalat yang baik dan benar. Pada saat itulah sebagai seorang guru beliau memberikan penjelasan mengenai pertanyaan tersebut. Melalui metode tersebut. Maka siswa akan mudah memahami suatu materi pelajaran, hal ini disebabkan si murid diberi kesempatan untuk melakukannya pengalamannya sehingga ia mengetahui dimana letak gerakan serta bacaan yang salah dari apa yang dilakukan tersebut.

³⁰ Muhammad Ibnu Isma'il Abu Abdullah Al- Bukhari al-Ju'fi, (1987 M/1407 H), *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Al-Yamamah, juz 1 h.263

1. Tujuan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Adapun tujuan dari strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka jelas terlihat bahwa semua tujuan praktik adalah untuk menguasai suatu pemahaman terhadap keterampilan tertentu. Agar materi yang dipelajari lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-Langkah Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

1. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
2. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran
 - a. Penjelas atau pendemonstrasi
 - b. Pengecek atau pengamat
3. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

³¹Istarani, (2015), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h.220

4. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
5. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
6. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi menjadi beberapa kelompok.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat prosedur seperti materi shalat, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.³²

Dalam buku *Cooperative learning* dalam praktik berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.³³ Dengan kata lain dalam proses pelaksanaannya akan menjadi kurang aktif apabila salah satu anggota praktik tidak menguasai dan memahami ide-ide dari materi yang sedang di pelajari.

³²Hisyam Zaini, dkk, (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, h. 14

³³Anita Lie, (2008), *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Grafindo, h. 46

C. SHALAT JAMAK DAN SHALAT QASAR

1. Shalat Jamak

Shalat jamak ialah melaksanakan dua shalat wajib dalam satu waktu. Seperti melaksanakan shalat zuhur dan shalat Asar di waktu zuhur. Menjamak shalat seperti ini dinamakan jamak taqdim, atau melaksanakan shalat zuhur dan asar di waktu asar dinamakan jamak takhir.³⁴ Begitu juga jika melaksanakan shalat Magrib dan shalat 'isya bersamaan di waktu shalat Magrib atau melaksanakannya di waktu 'isya.

Jadi shalat yang boleh dijamak adalah semua shalat fardu kecuali shalat Subuh.³⁵ Shalat subuh harus dilakukan pada waktunya, shalat subuh tidak boleh dijamak dengan shalat 'isya atau shalat zuhur. Untuk menjamak shalat harus sesuai dengan urutan waktu shalat yang telah ditentukan oleh Allah Swt, dan tidak boleh menjamak shalat dengan membalikkan waktu shalat yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Pada saat ingin menjamak dua shalat, maka cukup dengan mengumandangkan iqamah diantara dua shalat yang dijamak.

2. Shalat Qasar

Shalat Qasar adalah meringkas shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat. Seperti shalat zuhur, asar dan 'isya. Sedangkan shalat Magrib dan shalat Subuh tidak bisa diqasar.

³⁴Abdul Aziz Muhammad Azzam, (2009) *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah, h. 288

³⁵Muhammad Baghir al-Habsy, (2002), *Fiqih Praktis :Menurut Al- Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama'*. Bandung: Mizan Media utama, h. 208

3. Hal-hal Yang Diperbolehkan Jamak Qasar

a. Safar (Bepergian)

Bagi orang yang sedang atau akan bepergian, baik masih di rumah (tempat tinggal) atau dalam perjalanan, dan atau sudah sampai di tujuan, dibolehkan menjamak shalat, baik dilakukan secara jamak taqdim maupun jamak takhir sama saja, dan selama berada di tempat yang dituju tetap boleh menjamak shalat dengan syarat tidak berniat untuk menetap di tempat itu. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَجْمَعُ بَيْنَ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ إِذَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ سَبْرٍ وَيَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

”Rasulullah menjamak antara shalat zuhur dan asar bilamana beliau berada di tengah perjalanan dan menjamak antara magrib dan ’’isya.(HR. Bukhari)³⁶

b. Hujan

Jika seseorang berada di suatu masjid atau musala, tiba-tiba turun hujan sangat lebat, maka dibolehkan menjamak shalat magrib dengan ’isya, zuhur dan asar.

c. Sakit

Sakit merupakan cobaan dan ujian bagi manusia, dan apabila seseorang sabar dalam menghadapi cobaan dan ujian sakit ini, dan tetap menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, khususnya perintah shalat, maka akan mengurangi dosa-dosanya, sekalipun shalat itu dikerjakan dengan cara dijamak.

d. Takut

³⁶ Muhammad Ibnu Isma’il Abu Abdullah Al- Bukhari al-Ju’fi, (1987 M/1407 H), *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Al-Yamamah, juz 1 h.352

Takut dalam masalah ini bukan takut seperti yang biasa dialami oleh setiap orang, akan tetapi yang dimaksud takut di sini yaitu takut secara batin.

عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ فَقَالَ عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ صَدَقَهُ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَأَقْبَلُوا صَدَقَتَهُ. رواه مسلم

“Diriwayatkan dari Ya’la Ibn Umayyah, ia berkata: Saya bertanya kepada ‘Umar Ibnul Khaththab tentang (firman Allah): "Laisa ‘alaikum junaahan an taqshuru minashalah in khiftum an yaftinakumu-lladzina kafaru". Padahal sesungguhnya orang-orang dalam keadaan aman. Kemudian Umar berkata: Saya juga heran sebagaimana anda heran terhadap hal itu. Kemudian saya menanyakan hal itu kepada Rasulullah Saw. Beliau bersabda: Itu adalah pemberian Allah yang diberikan kepada kamu sekalian, maka terimalah pemberian-Nya.”(HR. Muslim)³⁷

e. Keperluan (kepentingan) Mendesak

Dalam banyak kejadian di masyarakat, kadang kalanya karena sibuk dengan beberapa keperluan, kepentingan, mereka melupakan shalat yang telah menjadi kewajiban bagi setiap muslim beriman. Maka boleh menjamak shalat bagi orang yang tidak dalam safar, jika ada kepentingan yang mendesak, asal hal itu tidak dijadikan kebiasaan dalam hidupnya.

4. Tata Cara Melakukan Shalat Jamak Qasar

Dalam menggabungkan dua shalat dianjurkan cukup dengan satu azan dan dua kali iqamah untuk tiap-tiap shalatnya.

Jamak itu ada 2 cara yakni:

a. Jamak Taqdim

³⁷ Muhammd Fuad Abdul Baqi, (2012), *Kumpulan Hadis Sahih Bukhari dan Muslim*, Semarang: Pustaka Nuun, h. 556

Jamak taqdim yaitu menjamak shalat diwaktu shalat yang pertama. Contohnya menjamak shalat zuhur dan asar diwaktu zuhur dan menjamak shalat magrib dan 'isya diwaktu magrib. Dalam hal ini jumhur berpendapat bahwa disyaratkannya untuk beriringan antar dua shalat tadi tanpa ada pemisah. Syeikh islam Ibnu Taimiyah tidak sependapat dengan pendapat ini, dia berkata, "Tidak disyariatkan yang demikian. Dan ini adalah satu Riwayat dari imam Ahmad dan satu pendapat di kalangan mazhab syafi'i. dan inilah pendapat yang paling mengarah. Tata caranya yaitu:

- Shalat diwaktu yang pertama (zuhur sebelum asar atau magrib sebelum 'isya)
- Berniat jamak taqdim pada shalat pertama agar berbeda dari shalat-shalat biasa.
- Berturut-turut dalam mengerjakan diantara keduanya sehingga antara keduanya tidak berselang lama, yakni lebih kurang selama dua rakaat ringan tetapi diantara kedua shalat itu diperbolehkan bersuci, adzan dan iqomah. Ketentuan ini berlaku bagi jamak taqdim, sedangkan untuk jamak takhir tidak berlaku
- Kedua shalat dilakukan secara tertib, yakni dimulai dengan shalat pertama terlebih dahulu (zuhur atau magrib) yakni:

Contoh:

1. Berniat shalat zuhur dengan jamak takdim. Bila dilafalkan yaitu:

” Saya niat shalat salat zuhur empat rakaat digabungkan dengan shalat asar dengan jamak takdim karena Allah Ta’ala”
2. Takbiratul ihram

3. Shalat zuhur empat rakaat seperti biasa.
4. Salam
5. Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (asar), jika dilafalkan sebagai berikut;

“ Saya niat shalat asar empat rakaat digabungkan dengan salat zuhur dengan jamak takdim karena Allah ta’ala.”
6. Takbiratul Ihram
7. Shalat asar empat rakaat seperti biasa
8. Salam

b. Jamak Takhir

Jamak Takhir yaitu menjamak shalat di waktu shalat yang kedua. Contohnya: menjamak shalat zuhur dan asar di waktu asar dan menjamak shalat magrib dan ‘isya di waktu ‘isya. Apabila kedua shalat yang dijamak dilakukan di waktu shalat yang kedua (jamak takhir) , maka tidak di syari’at kan beriringan antara dua shalat yang digabung itu, bahkan diperbolehkan untuk memisah keduanya. Misalkan shalat zuhur di awal waktu asar dan shalat asar di akhirkan sampai habis waktunya. Ini pendapat Jumhur selain mazhab Hanbali. Tata caranya yaitu :

- Shalat dilakukan di waktu yang kedua (asar atau ‘isya)
- Berniat sejak waktu yang pertama bahwa ia akan melakukan shalat pertamaitu di waktu yang kedua, supaya ada maksud yang keras untuk mengerjakan shalat yang pertama dan tidak ditinggalkan begitu saja.
- Shalat yang dilakukan terlebih dahulu adalah shalat asar atau ‘isya terlebih dahulu, baru kemudian shalat zuhur atau magrib dan bias juga dilakukan

shalat zuhur atau magrib terlebih dahulu, baru kemudian shalat asar atau 'isya.

Contoh:

1. Berniat menjamak shalat magrib dengan jamak takhir. Bila dilafalkan yaitu:

“ Saya niat shalat magrib tiga rakaat digabungkan dengan shalat 'isya dengan jamak takhir karena Allah Ta'ala”

2. Takbiratul ihram
3. Shalat magrib tiga rakaat seperti biasa.
4. Salam.
5. Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua ('isya), jika dilafalkan sebagai berikut;

“ Saya berniat shalat 'isya empat rakaat digabungkan dengan shalat magrib dengan jamak takhir karena Allah Ta'ala.”

6. Takbiratul Ihram
7. Shalat 'isya empat rakaat seperti biasa
8. Salam

Adapun tata cara shalat qasar itu tidak ada bedanya dengan shalat dua rakaat yang lainnya, karena qasar hanya meringkas shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat

Pada prinsipnya, pelaksanaan shalat qasar sama dengan shalat biasa hanya saja berbeda pada niat rakaatnya dijadikan dua rakaat dan tidak ada tasyahud awal. Jadi setelah dua rakaat kemudian melakukan tasyahud akhir dan salam.

Contoh niat zuhur yang di qasar

“ aku tunaikan shalat fardu zuhur, diqasar karena Allah ata’ala “

5. Jarak Safar Yang Diperbolehkan Shalat Jamak Dan Qasar

Adapun jarak perjalanan (safir) yang dibolehkan untuk menjamak dan mengqasar ternyata ulama berbeda pendapat. Ada ulama yang berpendapat jarak minimal 1 farsakh atau tiga mil, ada yang minimal 3 farsakh, ada yang berpendapat safar minimal harus sehari-semalam, bahkan ada yang berpendapat tidak ada jarak dan waktu yang pasti karena sangat tergantung pada kondisi fisik, psikis serta keadaan sosiologis dan lingkungan masyarakat. Jika memang perjalanan tersebut berat dan menyulitkan maka ada keringanan dan kelonggaran (rukhsah) berupa shalat jamak dan qasar. Sebab maksud pemberian rukhsah adalah untuk menghilangkan beban dan kesulitan.

D. Kerangka Berfikir

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Adapun tujuan dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik (keterampilan).

Yang menjadi indikator strategi *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

1. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan
2. Setiap pasangan dibuat dua peran, yaitu pendemonstrasi dan pengamat
3. Guru meminta siswa yang bertugas sebagai pendemonstrasi untuk menjelaskan cara mengerjakan keterampilan.
4. Pengamat bertugas mengamati demonstrasi yang dilakukan temannya.
5. Guru meminta pasangan bertukar peran.
6. Demonstrasi kedua diberi keterampilan yang lain

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Zaini Dahlan (2014) Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice-Rehearsal Pairs*) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Adapun hasil yang diperoleh dari penerapan strategi *practice rehearsal pairs* adalah Hasil belajar Alquran Hadis siswa yang memiliki konsep diri tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki perbedaan yang sangat signifikan

Penelitian M. Khoirul Umam (2011) yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMP 3 Tempeh Lumajang. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas

belajar PAI siswa SMP 3 Tempeh Lumajang cukup baik. Sedangkan sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMP 3 Tempeh Lumajang adalah 0,989 yang berarti pengaruh tersebut sangat kuat.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada strategi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pair*. Selain persamaan tersebut juga terdapat perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas permasalahan konsep diri serta aktifitas belajar PAI maka pada penelitian kali ini akan difokuskan pada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

F. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu ada pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI tentang shalat jamak qasar.
- b. Hipotesis nihil (H_0), yaitu tidak ada pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI tentang shalat jamak qasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian studi yang objektif, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol suatu fenomena. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan mengontrol beberapa variabel bebas, dan perubahan perubahan apa yang terjadi pada variabel terikat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pahlawan Nasional pada kelas VII T.P. 2017/2018. Jln Durung No. 205 Medan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “ keseluruhan subjek”. Sedangkan menurut Purwanto : populasi adalah merupakan keseluruhan unsur yang mempunyai karakteristik yang sama”.³⁸Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa / siswi kelas VII SMP Pahlawan Nasional T.P. 2017/2018 yang terdiri dari 11 kelas dengan total jumlah siswa sebanyak 387 siswa.

Ditetapkan siswa kelas VII SMP sebagai populasi penelitian dikarenakan siswa kelas VII merupakan siswa baru yang berada dalam masa transisi dari SD

³⁸Purwanto, (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Cileban Timur UH, h.84

ke SMP sehingga lebih mudah diarahkan sedangkan siswa kelas VIII dimungkinkan gaya belajarnya sudah terarah dan terbentuk sehingga sulit diarahkan. Dan pada siswa kelas IX sedang dalam persiapan menghadapi UNBK sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih kelas secara acak (cluster random sampling) untuk ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap pemilihan acak dimungkinkan karena berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru bahwa pendistribusian siswa pada tiap kelas merata secara heterogen. Cara pengambilan sampel di atas sesuai dengan pendapat Russefendi yang mengemukakan bahwa salah satu cara untuk memilih sampel yang mewakili populasinya adalah cara kelompok (cluster sampling) yaitu cara pengambilan sampel secara random kelompok.³⁹

Kelas pada populasi itu terdiri dari 11 kelas yaitu VII-1 sampai dengan kelas VII-11, dari 11 kelas yang ada dipilih secara acak 2 kelas. Kelas yang dipilih menjadi sampel pada penelitian adalah kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-7 sebagai kelas kontrol. Sampel masing-masing kelas pada penelitian ini berjumlah sebanyak 35 sampel. Jumlah sampel secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

³⁹ Russefendi, (2005), *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*, Bandung: Tarsito.h.94

TABEL. 3.1**Matriks sampel penelitian**

Kelompok Penelitian	Jumlah
Eksperimen	35
Kontrol	35

Penentuan jumlah sampel pada kelompok juga sesuai dengan pendapat Gay (dalam Russefendi) bahwa ukuran sampel sudah representatif jika ukuran sampel 10% dari populasi untuk penelitian deskriptif, untuk penelitian korelasional paling tidak 30 subjek (orang perkelompok). Untuk riset percobaan (eksperimen) paling sedikit 30 orang perkelompok.⁴⁰

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi konseptual yng merupakan pernyataan mengenai variabel.⁴¹ Dengan demikian untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud judul penelitian, maka dibuatlah defenisi operasional yaitu :

1. Hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui tes evaluasi belajar PAI setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
2. Strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi dengan metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur

⁴⁰*Ibid.* h. 104

⁴¹Syahrun Salim, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, h.159

dengan teman belajar yang bertujuan untuk meyakinkan masing – masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas dengan diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan penerapan perlakuan tersebut maka siswa diberi tes. Dengan demikian desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL. 3.2
Matriks Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	X_2	O_2

Keterangan

O_1 = Pretest

X_1 = Strategi *practice rehearsal pairs* (kelas eksperimen)

X_2 = Strategi konvensional (kelas kontrol)

O_2 = Posttest

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan strategi konvensional.

Agar desain penelitian ini cukup memadai untuk pengujian hipotesis dan hasil penelitian, maka perlu mengontrol kesahihan eksternal dan internal pada desain penelitian tersebut.

Sebelum siswa mempelajari materi sholat jama' qasar, maka diberikan pretes untuk melihat kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Selanjutnya pada kelompok diberi materi pokok yang sama dengan menggunakan strategi yang berbeda. Untuk mengukur hasil belajar setelah diberikan perlakuan yang berbeda maka kedua kelompok diberikan postest.

F. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan ini dapat dibedakan atas 2 jenis, yaitu prosedur pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen dan prosedur pelaksanaan pada kelas kontrol.

1. Pelaksanaan prosedur pada kelas eksperimen

- a. Sebelum siswa mempelajari materi sholat jama' qasar, maka siswa mengerjakan pretes yang diberikan oleh guru.
- b. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- c. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran. Yaitu pendemonstrasi dan pengamat
- d. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

- e. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
 - f. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
 - g. Guru melaksanakan tes akhir (post test)
 - h. Guru melakukan perhitungan skor individu
 - i. Guru memberikan penghargaan sesuai dengan hasil skor yang diperoleh.
2. Prosedur pelaksanaan perlakuan pembelajaran konvensional
- a. Siswa mengerjakan soal pretes yang diberikan oleh guru
 - b. Mengadakan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
 - c. Menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode, media, sumber belajar yang relevan.
 - d. Mengadakan tanya jawab memberikan tugas/latihan kepada siswa
 - e. Memberikan reinforcement
 - f. Menyimpulkan pelajaran serta memberikan tindak lanjut.
 - g. Guru melaksanakan tes akhir (post test)
 - h. Guru melakukan perhitungan skor individu
 - i. Guru memberikan penghargaan sesuai dengan hasil skor yang diperoleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pada dasarnya adalah mengukur suatu gejala atau fenomena dari obyek yang diteliti, sehingga peneliti perlu menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini yang akan diukur

adalah variabel hasil belajar. Dengan demikian, maka peneliti dapat memilih instrumen dalam bentuk butir-butir soal pilihan berganda yang disusun berdasarkan indikator tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang akan diberikan kepada sampel yang diambil. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari dua perlakuan yang berbeda yang diberikan kepada masing-masing kelompok sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok sampel. Yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka tes yang akan diberikan kepada sampel sebanyak dua kali, yaitu pretes dan postes. Pretes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal sampel, sementara postes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan strategi yang berbeda.

Sebelum dilakukan penelitian maka instrumen harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran tes.

1. Validitas Tes

Validitas tes merupakan kesesuaian hasil yaitu tes harus sesuai dengan keadaan yang dievaluasi. Suatu data evaluasi yang baik adalah sesuai dengan kenyataan yang disebut dengan data yang valid. Kemudian untuk menguji validitas tes peneliti menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi product moment

N = Banyak siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁴²

2. Reliabilitas test

Untuk mencari reliabilitas tes dapat menggunakan rumus :

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

R_{11} = Realibitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab dengan salah

n = banyak item soal tes

S^2 = Standar deviasi dari tes⁴³

3. Daya Pembeda Test

Untuk mencari daya beda tes dapat menggunakan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

B_A = jumlah benar pada kelompok atas

⁴²Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta, h.170

⁴³ *Ibid*, h.187

B_B = jumlah benar pada kelompok bawah

J_A = Jumlah siswa pada kelompok atas

J_B = Jumlah siswa pada kelompok bawah

4. Tingkat kesukaran

Untuk mencari tingkat kesukaran tes dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Koefisien tingkat kesukaran tes

B = Jumlah responden yang menjawab benar

JS = Jumlah responden.⁴⁴

H. Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah teknik analisis data melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mentabulasi data untuk menentukan rata – rata hitung dengan

menggunakan rumus:
$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus:⁴⁵

$$S_n = \sqrt{\frac{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas meemiliki tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih benar-benar dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya. Untuk uji normalitas menggunakan uji liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁴Suharsimi Arikunto, (2005), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta, Hal.176

⁴⁵ Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, h. 94.

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan rumus $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$

Keterangan:

X_i = batas kelas

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku sampel

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P(z \leq z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i
- d. Hitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar L_0 untuk menolak dan menerima hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar kritis L untuk uji Liliefors.

Kriterianya:

- a. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi normal.
- b. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.⁴⁶

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan uji Fisher dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

Kriteria pengujian

⁴⁶ Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, h. 466

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel memiliki variasi yang sama
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak memiliki variasi yang sama

$$F_{tabel} = \frac{1}{2}(v_1, v_2)$$

5. Uji Hipotesis

Untuk melihat adanya pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* dilihat dari perbedaan hasil belajar yang di peroleh siswa. Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dapat menggunakan uji t dengan rumus:⁴⁷

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = ukuran kelompok ekperimen

n_2 = ukuran kelompok kontrol

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku kelas kontrol

Terima H_0 jika $t_{hitung} = (1 - 0,5) < t_{tabel} = (1 - 0,5)$ didapat dari daftar t dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, ditolak H_0 jika t mempunyai harga lain maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan hasil belajar PAI dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* di kelas VII SMP Pahlawan Nasional.

⁴⁷*Ibid*, h.239

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Skor Pretes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian pretes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentang 0 sampai 20. Hasil skor rata-rata pretes sebelum diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen adalah 4,62 sedangkan pada kelas kontrol adalah 4,86. Simpangan baku pada skor pretes pada kelas eksperimen adalah 1,8 sedangkan pada kelas kontrol adalah 1,54. Untuk tabel pembantu perhitungan skor pretes dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

Berdasarkan tabel pembantu perhitungan nilai pretes kelas eksperimen pada lampiran 8 diperoleh harga sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Skor Pretes Kelas Eksperimen

No	Kode Subjek	Skor
1	Pretes Eksperimen 1	8
2	Pretes Eksperimen 2	4
3	Pretes Eksperimen 3	5
4	Pretes Eksperimen 4	7
5	Pretes Eksperimen 5	6
6	Pretes Eksperimen 6	5
7	Pretes Eksperimen 7	3
8	Pretes Eksperimen 8	6

9	Pretes Eksperimen 9	3
10	Pretes Eksperimen 10	6
11	Pretes Eksperimen 11	4
12	Pretes Eksperimen 12	5
13	Pretes Eksperimen 13	1
14	Pretes Eksperimen 14	5
15	Pretes Eksperimen 15	2
16	Pretes Eksperimen 16	6
17	Pretes Eksperimen 17	1
18	Pretes Eksperimen 18	4
19	Pretes Eksperimen 19	7
20	Pretes Eksperimen 20	3
21	Pretes Eksperimen 21	5
22	Pretes Eksperimen 22	5
23	Pretes Eksperimen 23	2
24	Pretes Eksperimen 24	5
25	Pretes Eksperimen 25	4
26	Pretes Eksperimen 26	3
27	Pretes Eksperimen 27	6
28	Pretes Eksperimen 28	2
29	Pretes Eksperimen 29	7
30	Pretes Eksperimen 30	3
31	Pretes Eksperimen 31	5
32	Pretes Eksperimen 32	4
33	Pretes Eksperimen 33	7

34	Pretes Eksperimen 34	6
35	Pretes Eksperimen 35	7
Jumlah		162

$$\sum X = 162, \sum X^2 = 860, n = 35$$

Maka rata-rata:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{162}{35} \\ &= 4,62 \end{aligned}$$

Dengan simpangan baku :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{35(860) - (162)^2}{35(35-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30100 - 26244}{1190}} \\ &= \sqrt{\frac{3856}{1190}} \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

Varians : $S^2 = (1,8)^2$

$$= 3,24$$

Pada tabel pembantu perhitungan nilai pretes kelas kontrol pada lampiran

9 diperoleh harga sebagai berikut:

Tabel 4.2**Tabel Skor Pretes Kelas Kontrol**

No	Kode Subjek	Skor
1	Pretes Kontrol 1	8
2	Pretes Kontrol 2	7
3	Pretes Kontrol 3	6
4	Pretes Kontrol 4	4
5	Pretes Kontrol 5	4
6	Pretes Kontrol 6	7
7	Pretes Kontrol 7	5
8	Pretes Kontrol 8	4
9	Pretes Kontrol 9	6
10	Pretes Kontrol 10	5
11	Pretes Kontrol 11	7
12	Pretes Kontrol 12	6
13	Pretes Kontrol 13	5
14	Pretes Kontrol 14	6
15	Pretes Kontrol 15	5
16	Pretes Kontrol 16	5
17	Pretes Kontrol 17	5
18	Pretes Kontrol 18	3
19	Pretes Kontrol 19	3
20	Pretes Kontrol 20	2
21	Pretes Kontrol 21	6
22	Pretes Kontrol 22	6

23	Pretes Kontrol 23	7
24	Pretes Kontrol 24	6
25	Pretes Kontrol 25	5
26	Pretes Kontrol 26	5
27	Pretes Kontrol 27	4
28	Pretes Kontrol 28	5
29	Pretes Kontrol 29	4
30	Pretes Kontrol 30	3
31	Pretes Kontrol 31	2
32	Pretes Kontrol 32	5
33	Pretes Kontrol 33	2
34	Pretes Kontrol 34	4
35	Pretes Kontrol 35	3
Jumlah		170

$$\sum X = 170, \sum X^2 = 906, n = 35$$

Maka rata-rata:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{170}{35} \\ &= 4,86 \end{aligned}$$

Dengan simpangan baku :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{35(906) - (170)^2}{35(35-1)^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{31710 - 28900}{1190}}$$

$$= \sqrt{\frac{2810}{1190}}$$

$$= 1,54$$

$$\text{Varians : } S^2 = (1,54)^2$$

$$= 2,37$$

Perbandingan skor kedua kelas tertera pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perbandingan Skor Pretes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen				No	Kelas Kontrol			
	Skor Pretes	f_i	\bar{X}	S		Skor Pretes	f_i	\bar{X}	S
1	1	2	4,62	1,8	1	2	4,86	1,54	
2	2	3			2	3			
3	3	4			3	4			
4	4	6			4	6			
5	5	9			5	10			
6	6	5			6	7			
7	7	5			6	4			
8	8	1			7	1			
Jumlah		35			Jumlah		35		

Keterangan :

f_i = frekuensi , \bar{X} = skor rata-rata, S = simpangan baku

2. Skor Post-tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil skor rata-rata postes setelah diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen adalah 14,34 sedangkan pada kelas kontrol adalah 12,54. Simpangan baku pada skor postes pada kelas eksperimen adalah 2,05 sedangkan pada kelas kontrol adalah 2,37. Untuk tabel pembantu perhitungan skor postes dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

Berdasarkan tabel pembantu perhitungan nilai post tes kelas eksperimen pada lampiran 10 diperoleh harga sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Skor Post-tes Kelas Eksperimen

No	Kode Subjek	Skor
1	Post Eksperimen 1	14
2	Post Eksperimen 2	14
3	Post Eksperimen 3	16
4	Post Eksperimen 4	12
5	Post Eksperimen 5	18
6	Post Eksperimen 6	14
7	Post Eksperimen 7	16
8	Post Eksperimen 8	11
9	Post Eksperimen 9	17
10	Post Eksperimen 10	15
11	Post Eksperimen 11	17
12	Post Eksperimen 12	15

13	Post Eksperimen 13	12
14	Post Eksperimen 14	18
15	Post Eksperimen 15	13
16	Post Eksperimen 16	12
17	Post Eksperimen 17	15
18	Post Eksperimen 18	14
19	Post Eksperimen 19	16
20	Post Eksperimen 20	16
21	Post Eksperimen 21	17
22	Post Eksperimen 22	13
23	Post Eksperimen 23	15
24	Post Eksperimen 24	15
25	Post Eksperimen 25	13
26	Post Eksperimen 26	14
27	Post Eksperimen 27	10
28	Post Eksperimen 28	14
29	Post Eksperimen 29	11
30	Post Eksperimen 30	14
31	Post Eksperimen 31	11
32	Post Eksperimen 32	15
33	Post Eksperimen 33	16
34	Post Eksperimen 34	13
35	Post Eksperimen 35	16
Jumlah		502

$$\sum X = 502, \sum X^2 = 7344, n = 35$$

Maka rata-rata:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{502}{35} \\ &= 14,34\end{aligned}$$

Dan Simpangan Baku sebagai berikut:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{35(7344) - (502)^2}{35(35-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{257040 - 252004}{1190}} \\ &= \sqrt{\frac{5036}{1190}} \\ &= 2,05\end{aligned}$$

$$\text{Varians : } S^2 = (2,05)^2$$

$$= 4,23$$

Berdasarkan pada tabel pembantu perhitungan nilai post tes kelas kontrol pada lampiran 11 diperoleh harga sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Skor Post-tes Kelas Kontrol

No	Kode Subjek	Skor
1	Post – Kontrol 1	18

2	Post – Kontrol 2	16
3	Post – Kontrol 3	14
4	Post – Kontrol 4	14
5	Post – Kontrol 5	15
6	Post – Kontrol 6	15
7	Post – Kontrol 7	11
8	Post – Kontrol 8	13
9	Post – Kontrol 9	11
10	Post – Kontrol 10	11
11	Post – Kontrol 11	13
12	Post – Kontrol 12	12
13	Post – Kontrol 13	17
14	Post – Kontrol 14	13
15	Post – Kontrol 15	12
16	Post – Kontrol 16	10
17	Post – Kontrol 17	12
18	Post – Kontrol 18	10
19	Post – Kontrol 19	17
20	Post – Kontrol 20	9
21	Post – Kontrol 21	16
22	Post – Kontrol 22	10
23	Post – Kontrol 23	12
24	Post – Kontrol 24	10
25	Post – Kontrol 25	13
26	Post – Kontrol 26	9

27	Post – Kontrol 27	12
28	Post – Kontrol 28	14
29	Post – Kontrol 29	11
30	Post – Kontrol 30	13
31	Post – Kontrol 31	12
32	Post – Kontrol 32	10
33	Post – Kontrol 33	11
34	Post – Kontrol 34	13
35	Post – Kontrol 35	10
Jumlah		439

$$\sum X = 439, \quad \sum X^2 = 5697, \quad n = 35$$

Maka rata-rata:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{439}{35} \\ &= 12,54 \end{aligned}$$

Dan Simpangan Baku sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{35(5697) - (439)^2}{35(35-1)}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{199395 - 192721}{1190}}$$

$$= \sqrt{\frac{6674}{1190}}$$

$$= 2,368$$

$$\text{Varians : } S^2 = (2,368)^2$$

$$= 5,60$$

Untuk ringkasan Perbandingan skor kedua kelas tertera pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Table 4.2

Skor Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen				No	Kelas Kontrol			
	Skor Postes	f_i	\bar{X}	S		Skor Postes	f_i	\bar{X}	S
1	10	1	13,43	2,05	1	9	2	12,54	2,37
2	11	3			2	10	6		
3	12	3			3	11	5		
4	13	4			4	12	6		
5	14	7			5	13	6		
6	15	6			6	14	3		
7	16	6			7	15	2		
8	17	3			8	16	2		
9	18	2			9	17	2		
Jumlah		35			10	18	1		
					Jumlah		35		

3. Uji Prasyarat Data

Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pre-tes siswa memiliki distribusi yang normal. Dari hasil uji normalitas pada lampiran 12 dengan menggunakan rumus liliefors diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Ringkasan Uji Normalitas Data

Data	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Pretes	Eksperimen	0,1025	0,1457	Normal
Pretes	Kontrol	0,1212	0,1457	Normal

Keterangan : data normal bila $L_0 < L_{tabel}$

Dari kesimpulan didalam tabel uji normalitas data diatas dapat diketahui dengan cara sebagai :

Dari nilai kritis untuk Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=35$ maka L_{tabel} adalah 0,1457. Bilangan baku yang diperoleh dari rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Misal no.1 data kelas eksperimen, diketahui $X_i = 1, \bar{X} = 4,62, S = 1,8$.

$$\begin{aligned} \text{Maka : } Z_i &= \frac{X_i - \bar{X}}{S} \\ &= \frac{1 - 4,62}{1,8} \\ &= -2,01 \end{aligned}$$

Untuk $Z_i = -2,01$ diperoleh $F(Z_i) = 0,0222$

$$\begin{aligned} \text{Menentukan } S(Z_i) &= \frac{F_k}{n} \\ &= \frac{2}{35} \end{aligned}$$

$$= 0,0571$$

$$\text{Sehingga: } |F(Z_i) - S(Z_i)| = |0,0222 - 0,0571|$$

$$= 0,0349$$

Begitu seterusnya perhitungann uji normalitas data. Nilai L_o dipilih dari nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar. Untuk data pretes kelas eksperimen diperoleh $L_o = 0,1025 < L_{tabel} = 0,1457$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas eksperimen berdistribusi normal. untuk data pretes kelas kontrol diperoleh $L_o = 0,1212 < L_{tabel} = 0,1457$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas kontrol berdistribusi normal

Dari hasil uji homogenitas yang terdapat pada pada lampiran 13 dengan menggunakan rumus liliefors diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Ringkasan Uji Homogenitas Data

Data	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pretes	Eksperimen	3,24	1,36	1,68	Homogen
Pretes	Kontrol	2,37			Homogen

Keterangan: data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan secara statistik dari kedua kelompok sampel dengan menguadratkan standar deviasi dari kedua kelas pada nilai pretes diperoleh:

$$\text{Varians pretes kelompok eksperimen } S^2 = 3,24$$

$$\text{Varians pretes kelompok kontrol } S^2 = 2,37$$

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{3,24}{2,37} = 1,36$$

Dari daftar distribusi F, nilai F untuk $\alpha = 0,05$ dk penyebut = $(n_1 - 1) = 34$, dk pembilang = $(n_2 - 1) = 34$ berada diantara 30-40, maka F dihitung dengan interpolasi linier, yaitu :

1. Untuk dk penyebut=34, dk pembilang = 30 dan $\alpha = 0,05$ didapat f tabel= 1,80
2. Untuk dk penyebut= 34, dk pembilang = 40 dan $\alpha = 0,05$ didapat f tabel= 1,74

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= \frac{34-30}{34-40}(1,80-1,72) \\ &= 1,74 + \frac{4}{-6}(0,08) \\ &= 1,74 - 0,053 \\ &= 1,68 \end{aligned}$$

Karena $F_{hitung} = 1,36 < F_{tabel} = 1,68$ sehingga dapat disimpulkan skor pretes kedua kelas adalah sampel homogen

4. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu dengan cara membedakan hasil rata-rata skor postes pada kedua kelompok sampel dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa yan diberi strategi practice rehearsal pair dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan practice rehearsal pair.

Setelah uji prasyarat dilakukan maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam

penelitian ini maka dilakukan uji beda dengan dengan membandingkan nilai rata-rata postes antara kedua kelompok kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan varians gabungan : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, diperoleh harga- harga sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 14,34, \bar{X}_2 = 12,54, S_1^2 = 4,2025, S_2^2 = 5,6074, n_1 = 35, n_2 = 35$$

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(35-1)(4,205) + (35-1)(5,6074)}{35+35-2} \\ &= \frac{142,885 + 190,6516}{68} \\ &= \frac{333,885}{68} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{4,9095} \\ &= 2,21 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ t &= \frac{14,34 - 12,54}{2,21 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}} \\ &= \frac{1,8}{0,528} = 3,407 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} = 3,407$ dengan meninjau harga t_{tabel} dengan taraf nyata $0,05 = 1,9026$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat yang berarti terdapat pengaruh hasil belajar kelompok siswa yang diberi strategi *practice rehearsal pair* pada bahasan sholat jama' qasar di SMP Pahlawan Nasional Medan.

Tabel 4.5

Ringkasan Hipotesis

Data	Kelas	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Postes	Eksperimen	14,34	3,4078	1,9020	Terdapat pengaruh
Postes	Kontrol	12,54			

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan menggunakan dua kelas yang dipilih secara acak, satu kelas dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pair* (kelas eksperimen) dan satu kelas sebagai pengendali yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas maka terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-tes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi sholat jama' qasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pretes siswa yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah sebesar 4,62. Sedangkan untuk kelompok siswa yang terpilih sebagai kontrol diperoleh rata-rata pretes sebesar 4,86.

Setelah diketahui bagaimana kemampuan awal para siswa dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang berbeda. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan postes untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kedua kelompok siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata postes kelas eksperimen adalah sebesar 14,34. Sedangkan siswa pada kelas kontrol memiliki rata-rata postes sebesar 12,54

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi practice rehearsal pair memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata pre-test dan post-test kedua kelompok sampel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata pre-test yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 23,1 , sedangkan pada kelas kontrol adalah 24,3.
2. Skor rata-rata pos-test yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yang diberi strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* adalah 71,7, sedangkan pada kelas kontrol yang beri pembelajaran konvensional adalah 62,7.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jama' qasar di SMP Pahlawan Nasional Tahun Ajaran 2018 dengan

$$r_{hitung} = 3,407 > r_{tabel} = 1,902$$

B. Saran

1. Bagi guru PAI dapat menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output siswa yang berkualitas.

Sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama.

3. Kepada peneliti lain yang ingin menindak lanjuti penelitian ini disarankan untuk memperhatikan alokasi waktu serta untuk mengetahui pengaruh pada objek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Surabaya: pustaka belajar.
- Al-Habsy, Baghir, Muhammad. (2002). *Fiqih Praktis :Menurut Al- Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama'*. Bandung: Mizan Media utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzam, Muhammad, Aziz, Abdul. (2009). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Dalyono. (1997). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Quranul Karim*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Haris, dan A. Jihad . (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jamarah, Bahri, Syaiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- JIP, Journal Ilmiah PGMI, Volume 2, Nomor 1, Januari 2016.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Marno & M. Idris. (2009). *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media Group.
- Muhammad Ibnu Isma'il Abu Abdullah Al- Bukhari al-Ju'fi, (1987 M/1407 H), *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Al-Yamamah.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Cileban Timur UH.
- Salim, Syahrin. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Shihab, Quraish. (2010). *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera hati. Vol 1.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Slameto. (2013). Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2005). Revolusi Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Rutt.
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Tri P, Joko dan Ahmad, Abu.(2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CU Pustaka Setia.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMP PAHLAWAN NASIONAL
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Shalat Jamak dan qasar
Alokasi Waktu	: 2Pertemuan (2 x45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait penomena dan kejadian yang tampak mata).

KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar	3.11.1 Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar 3.11.2 Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qasar 3.11.3 Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di qasar 3.11.4 Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar 3.11.5 Menyebutkan macam-macam shalat jamak. 3.11.6 Menyebutkan hikmah shalat jamak dan qasar
2	4.7 Mempraktikkan shalat shalat jamak qasar	4.7.1 Mempraktikkan shalatjamak dan qasar.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan scientific peserta didik mampu:

Pertemuan 1

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak
2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak
3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak
4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak
5. mempraktikkan shalat jamak

Pertemuan 2

1. Menjelaskan pengertian shalat qasar
2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat qassar
3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di qasar
4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan qasar
5. mempraktikkan praktik shalat qasar
6. Menjelaskan pengertian shalat jamakqasar
7. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qassar
8. Mengklasifikasi shalat yang bisa dijamak dan di qasar
9. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar
10. mempraktikkan salat jamak qasar dengan benar

D. Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : *Active Learning*

- Metode : Ceramah, *Practice rehearsal pairss*, dan Penugasan

E. Sumber Belajar

- Al Qur'an dan Terjemahannya, CV. Karya Utama, Surabaya; 2000
An Nisa' ayat 101
- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP Kemendikbud Terbitan
I hal 125-139

F. Media Pembelajaran

- Gambar/ Poster
- Peserta didik dan atau guru
- Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

G. Materi Pembelajaran

A. SHALAT JAMAK DAN QASAR

1. Pengertian shalat Jamak

Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam satu waktu.

2. Dalil naqli tentang shalat jamak

Hadis Rasulullah SAW

Artinya: :“Dari Anas ia berkata : Adalah Rasulullah SAW apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua shalat

tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir sebelum ia pergi, maka ia shalat zuhur (dahulu) kemudian naik kendaraan.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Nasa’i)

3. Shalat yang boleh dijamak

- a. Zuhur dengan Asar
- b. Magrib dengan Isya

4. Syarat sah shalat jamak

- a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama’ mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
- b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat..
- c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.

5. Macam-macam shalat jamak

- a. Jamak Taqdim
- b. Jamak Ta’khir

6. Praktik

Cara melakukan shalat jamak yaitu seperti shalat wajib lima waktu, perbedaannya adalah pada niat dan penggabungan itu sendiri. Adapun niatnya secara prinsip adalah menyebutkan nama shalat yang digabungkan, misalnya: Zuhur dengan Asar dan jamak taqdim

B. SHALAT QASAR

1. Pengertian shalat qasar

Shalat Qasar adalah menjalankan shalat fardhu dengan cara meringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

2. Dalil naqli tentang shalat qasar

Firman Allah SWT. dalam surat An Nisa' ayat 101 :

Artinya :“Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar shalat(mu). Jika kamu takut diserang orang-orang kafir (QS. An Nisa : 101).

Hadis Rasulullah SAW

Artinya :“Dari Ibnu Umar : saya menemani Nabi SAW, dan di dalam perjalanan beliau tidak shalat melebihi dua rakaat, demikian juga Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali.” (Kesepakatan ahli hadis)

3. Shalat yang boleh di qasar

Yaitu hanya shalat yang jumlah rakaatnya empat

4. Syarat sah shalat qasar sama dengan syarat sah pada shalat jamak

C. SHALAT JAMAK QASAR

1. Pengertian shalat jamak qasar

Shalat Jamak qasar adalah melaksanakan shalat fardhu dengan cara dijamak (digabung) sekaligus diqasar (diringkas).

2. Niat shalat jamak qasar

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>b. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>c. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatifberkaitan dengan materisalat Jamak Qasar</p> <p>e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>f. Menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai 	65 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>shalat jamak.</p> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak. <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak. • Membuat analisis syarat shalat jamak. • Merumuskan manfaat shalat jamak. <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak. 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</p> <p>b. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>c. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Qasar</p> <p>e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat qasar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat qasar. Membaca dalil naqli mengenai shalat qasar. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat qasar. 	65 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat qasar. <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat qasar. • Mendiskusikan tata cara shalat qasar. • Mendiskusikan manfaat shalat qasar. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat qasar. • Membuat analisis syarat shalat qasar. • Merumuskan manfaat shalat qasar. <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat qasar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat qasar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat qasar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan</p>	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.</p>	

I. Penilaian

1. Sikap Spriritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : lembar penilaian diri
- c. Kisi- kisi

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Mengucap kalimat basmalah setiap akan memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen terlampir

2. Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Instrumen Penilaian : Lembar Penilaian
- c. Kisi- kisi

No	Sikap Nilai	Butir Instrumen
1	Kerjasama	Terlampir
2	Kekompakan	Terlampir
3	Tanggung jawab	Terlampir
4	Inisiatif	Terlampir
5	Disiplin	Terlampir

3. Pengetahuan (tes)

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes tulisan
- c. Kisi-kisi : Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian kinerja
- c. Kisi-kisi

No	Indikator	Butir nstrumen

1	Memperaktekkan shalat jamak	Terlampir
2	Memperaktekkan shalat qasar	Terlampir

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMP Pahlawan Nasional
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Shalat Jamak dan qasar
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1	3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar	3.11.1 Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar 3.11.2 Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qasar 3.11.3 Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di qasar 3.11.4 Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar 3.11.5 Menyebutkan macam-macam shalat jamak. 3.11.6 Menyebutkan hikmah shalat jamak dan qasar
2	4.7 Mempraktikkan shalat jamak qasar	4.7.1 Mempraktikkan shalatjamak dan qasar.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan scientific peserta didik mampu:

Pertemuan 1

- d. Menjelaskan pengertian shalat jamak
- e. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak
- f. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak

- g. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak
- h. Mempraktikan shalat jamak

Pertemuan 2

- i. Menjelaskan pengertian shalat qasar
- j. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat qassar
- k. Mengklasifikasi shalat yang bisa di qasar
- l. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan qasar
- m. Mempraktikan praktik shalat qasar
- n. Menjelaskan pengertian shalat jamakqasar
- o. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qassar
- p. Mengklasifikasi shalat yang bisa dijamak dan di qasar
- q. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalatjamak qasar
- r. Mempraktikkan salatjamak qasar dengan benar

D. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Sumber Belajar

- Al Qur'an dan Terjemahannya, CV. Karya Utama, Surabaya; 2000
An Nisa' ayat 101
- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP Kemendikbud Terbitan I
hal 125-139

F. Media Pembelajaran

- Gambar/ Poster
- Peserta didik dan atau guru

G. Materi Pembelajaran

Pengertian shalat Jamak

Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam satu waktu.

Dalil naqli tentang shalat jamak

Hadis Rasulullah Saw

Artinya: :“Dari Anas ia berkata : Adalah Rasulullah Saw apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua shalat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir sebelum ia pergi, maka ia shalat zuhur (dahulu) kemudian naik kendaraan.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Nasa’i)

Shalat yang boleh dijamak

- c. Zuhur dengan Asar
- d. Magrib dengan Isya

Syarat sah shalat jamak

- a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama’ mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
- b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat..
- c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.

Macam-macam shalat jamak

c. Jamak Taqdim

d. Jamak Ta'khir

Praktik

Cara melakukan shalat jamak yaitu seperti shalat wajib lima waktu, perbedaannya adalah pada niat dan penggabungan itu sendiri. Adapun niatnya secara prinsip adalah menyebutkan nama shalat yang digabungkan, misalnya: Zuhur dengan Asar dan jamak taqdim

SHALAT QASAR

Pengertian shalat qasar

Shalat Qasar adalah menjalankan shalat fardhu dengan cara meringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

Dalil naqli tentang shalat qasar

Firman Allah SWT. dalam surat An Nisa' ayat 101 :

Artinya :“Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar shalat(mu). Jika kamu takut diserang orang-orang kafir (QS. An Nisa : 101).

Hadis Rasulullah Saw

Artinya :“Dari Ibnu Umar : saya menemani Nabi Saw, dan di dalam perjalanan beliau tidak shalat melebihi dua rakaat, demikian juga Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali.” (Kesepakatan ahli hadis)

1. Shalat yang boleh di qasar

Yaitu hanya shalat yang jumlah rakaatnya empat

2. Syarat sah shalat qasar sama dengan syarat sah pada shalat jamak

SHALAT JAMAK QASAR

3. Pengertian shalat jamak qasar

Shalat Jamak qasar adalah melaksanakan shalat fardhu dengan cara dijamak (digabung) sekaligus diqasar (diringkas).

4. Niat shalat jamak qasar

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>g. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</p> <p>h. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>i. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>j. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>k. Mengajukan pertanyaan secara komunikatifberkaitan dengan materisalat Jamak</p> <p>l. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>akan dicapai;</p> <p>m. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>f. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak. <p>g. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak. <p>h. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak. <p>i. Asosiasi</p>	65 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak. • Membuat analisis syarat shalat jamak. • Merumuskan manfaat shalat jamak. <p>j. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>g. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</p> <p>h. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>i. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>j. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>k. Mengajukan pertanyaan secara komunikatifberkaitan dengan materi shalat qasar</p> <p>l. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>m. Menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>f. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat qasar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat qasar. Membaca dalil naqli mengenai shalat qasar. <p>g. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat qasar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat qasar. <p>h. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat qasar. • Mendiskusikan tata cara shalat qasar. • Mendiskusikan manfaat shalat qasar. <p>i. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat qasar. • Membuat analisis syarat shalat qasar. • Merumuskan manfaat shalat qasar. 	65 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>j. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat qasar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat qasar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>i. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>ii. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>iii. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15 menit

J. Penilaian

1. Sikap Spriritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri

b. Bentuk Instrumen

c. Kisi- kisi

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Mengucap kalimat basmalah setiap akan memulai aktivitas	Terlampir

Instrumen terlampir

2. Sikap Sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

b. Intrumen Penilaian : Lembar Penilaian

c. Kisi- kisi

No	Sikap Nilai	Butir Instrumen
1	Kerjasama	Terlampir
2	Kekompakan	Terlampir
3	Tanggung jawab	Terlampir
4	Inisiatif	Terlampir
5	Disiplin	Terlampir

3. Pengetahuan (tes)

a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan

- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulisan
- c. Kisi-kisi : Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- c. Kisi-kisi

No	Indikator	Butir nstrumen
1	Memperaktekkan shalat jamak	Terlampir
2	Memperaktekkan shalat qasar	Terlampir

Lampiran 3

DAFTAR TES STRATEGI PRACTICE REHEARSAL PAIR PADA
MATERI SHOLAT JAMA' QASAR

Nama :

No Absensi :

1. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini kemudian jawablah menurut pendapat anda, jawaban yang anda berikan tidak akan berdampak terhadap aktivitas belajar anda disekolah.
- b. Jawablah pertanyaan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia yang menurut anda paling benar.
- c. Tidak ada sanksi (hukuman) atas setiap jawaban yang anda berikan. Karena tes ini hanya bersifat penelitian semata.
- d. Terima kasih atas ketersediaan waktu dan partisipasi yang anda berikan.

2. Pertanyaan

1. Shalat yang boleh di jama' adalah ...
 - a. Salat Zuhur dengan Asar.
 - b. Salat Asar dengan Maghrib.
 - c. Salat Maghrib dengan Subuh.
 - d. Salat Subuh dengan Zuhur.

2. Seseorang diizinkan melakukan salat Jama' apabila ...
 - a. Dalam keadaan perang.
 - b. Dalam perjalanan jauh.
 - c. Dalam keadaan lupa.
 - d. Dalam keadaan sibuk.

3. Rosyid bersama teman – temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30. mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan salat. Rosyid dan teman – temannya melakukan salat Zuhur, kemudian mengerjakan salat asar. Salat yang dilakukan oleh Rosyid adalah salat ...
 - a. Jama' Taqdim
 - b. Jama' Ta'khir.
 - c. Qasar.
 - d. Wajib.

4. Pernyataan di bawah ini adalah contoh salat jama' ta'khir adalah ...
 - a. Salat Maghrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya.
 - b. Salat Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Zuhur.
 - c. Salat subuh dan Zuhur dikerjakan pada waktu Zuhur.
 - d. Salat Isya dan Subuh dikerjakan pada waktu Subuh.

5. Contoh salat yang dapat di qasar adalah ...
 - a. Salat Zuhur.
 - b. Salat Maghrib.
 - c. Salat subuh.
 - d. Salat Ida'in.

6. أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ اَرْبَع رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ اِدَاءَ اللهِ تَعَالَى
Ushollii fardlozh zhuhri arba'a raka'aatin majmuu'an ma'al ashri ada-an
lillahi ta'aalaa.
- Kalimat di atas merupakan niat salat ...
- Salat Zuhur digabung dengan Asar.
 - Salat Maghrib digabung dengan Isya.
 - Salat Isya digabung dengan Maghrib.
 - Salat Zuhur dua rakaat saja.
7. Bila kita meng – qasar salat Zuhur dan Asar berarti kita melaksanakan salat ...
- 2 rakaat Zuhur dan 2 rakaat Asar.
 - 2 rakaat sekaligus Zuhur dan Asar.
 - 4 rakaat Zuhur dan Asar.
 - 8 rakaat Zuhur dan Asar.
8. Syarat sah salat Qasar adalah ...
- Niat qasar pada saat doa iftitah.
 - Niat qasar pada saat takbiratul ikram.
 - Bepergian jauh minimal 80,640 km.
 - Salat yang di qasar.
9. Aminah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Aminah berangkat pukul 06.00 dan tiba di sana menjelang salat Zuhur. Aminah melaksanakan salat Zuhur dan Asar sekaligus meringkas salatnya. Salat yang dilakukan Aminah adalah ...
- Jama' Taqdim.

- b. Jama' Ta'khir.
 - c. Jama' Qasar.
 - d. Qasar.
10. Agar proses belajar di sekolah tidak terganggu, Ilyas mengqasar salat Zuhur dan Asar. Pelaksanaan salat yang dilakukan Ilyas ini menurut hukum agama adalah ...
- a. Dibenarkan karena tujuan belajar.
 - b. Boleh – boleh saja.
 - c. Tidak dibenarkan.
 - d. Sangat boleh sekali.
11. Pak Yusuf melakukan shalat jama' karena sedang dalam perjalanan. Beliau menggabungkan shalat zhuhur dan ashar pada waktu ashar. Shalat yang beliau lakukan adalah shalat
- d. Jama' ta'lim
 - e. Jama' taqdim
 - f. Qashar
 - g. Jama' ta'khir
12. Apa yang membedakan shalat qashar dengan shalat biasa selain jumlahnya yang diringkas . . .
- a. Tidak ada bacaan tasyahud awal
 - b. Tidak ada salam
 - c. Membaca niat
 - d. Membaca iftitah

13. Shalat shubuh tidak bisa diqashar karena
- Waktu shalatnya pagi
 - Berjumlah dua raka'at
 - Tidak bisa satu raka'at
 - Shubuh waktunya pendek
14. Jika kita melaksanakan shalat zhuhur dan ashar digabung dan diringkas masing-masing menjadi dua raka'at, maka shalat tersebut dinamakan . . .
- Jama' qashar
 - Jama' taqdim
 - Jama' ta'khir
 - Qashar
15. Hukum melaksanakan shalat jama' qashar adalah
- Haram
 - Makruh
 - Wajib
 - Mubah
16. Selain shalat shubuh, yang tidak bisa diqashar adalah shalat
- Ashar
 - Zhuhur
 - Maghrib
 - Isya
17. Arman ingin melaksanakan shalat jama' qashar maghrib dengan isya. Maka jumlah raka'atnya menjadi
- Maghrib dua raka'at, isya empat raka'at

- b. Maghrib tiga raka'at, isya dua raka'at
- c. Maghrib dua raka'at, isya dua raka'at
- d. Maghrib tiga raka'at, isya empat raka'at

18. Di bawah ini adalah bacaan niat shalat . . .

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رُكْعَتَيْنِ فَصَرَّالِلَّهِ تَعَالَى

- a. Ashar
- b. Jama' ta'khir
- c. Jama' taqdim
- d. Qashar

19. Ukuran jarak tempuh perjalanan yang diperbolehkan melaksanakan shalat

jama' dan qashar dalam hitungan kilo meter sekitar

- a. 17 km
- b. 80 km
- c. 10 km
- d. 5 km

20. Ibu Aminah melaksanakan shalat jama' qashar zhuhur dan ashar, maka

raka'atnya menjadi

- a. Zhuhur empat raka'at, ashar dua raka'at
- b. Zhuhur dua raka'at, ashar dua raka'at
- c. Zhuhur dua raka'at, ashar empat raka'at
- d. Zhuhur empat raka'at, ashar empat raka'at

Lampiran 4**KUNCI JAWABAN**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. D |
| 2. B | 12. - |
| 3. A | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. A | 15. D |
| 6. A | 16. C |
| 7. A | 17. B |
| 8. B | 18. D |
| 9. C | 19. B |
| 10. C | 20. B |